

Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa

M. Zulham¹

Sarianti²

Universitas Cokroaminoto Palopo¹²

m.zulham92@yahoo.co.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, mendeskripsikan minat baca siswa melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, mendeskripsikan pengaruh membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Sampel yang diambil sebanyak 27 orang dari 27 populasi, penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket membaca 15 menit dan angket minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca 15 menit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,45 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata kunci: Membaca 15 Menit, Minat Baca

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Browman (dalam Rahayu, dkk., 2016:154) mengatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Kustaryo (dalam Rahayu, dkk., 2016:154) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect*, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (*background knowledge*) untuk memahami suatu pesan yang tertulis.

Stubs (dalam Ghasali S, 2010:207) mengatakan membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Sebagian besar dari bahasa dalam teks tertulis telah disunting secara seksama (misalnya kalimat-kalimatnya selalu utuh, ada ide yang disampaikan lebih dari satu kali, dsb).

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah suatu pembelajaran sepanjang hayat yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf,

mengeja, dan mengajarkan kepada anak untuk membaca yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan tujuan hidup yang lebih baik, dan tindakan membaca dapat merekonstruksi makna yang disusun oleh penulis sesuai tempat dan waktu.

Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.

Menurut Crow (dalam Nurhaidah dan Musa, 2016:3) "minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktifitas tertentu". Jadi individu yang mempunyai minat terhadap membaca, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap membaca tersebut. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan memengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa di asah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Siregar (dalam Kasiyun, 2015:81) minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi ini sejalan dengan pendapat Darmono (dalam Kasiyun, 2015:81) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.

Mapiarre dikutip Prianto (dalam Nurdin, 2011:90) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat baca adalah kesadaran yang timbul dari diri sendiri atau kecenderungan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan membaca dengan tingkat kesenangan yang kuat yang dapat memberikan nilai kepada dirinya sendiri.

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

Pemerintah melalui permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya pertumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran. Ada banyak kegiatan pembiasaan untuk memulai gerakan literasi sekolah atau membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dan yang terpenting adalah kemauan dari warga sekolah tidak terkecuali adalah guru untuk menyukseskan program tersebut diantaranya mendekatkan buku sedekat mungkin dengan anak-anak agar minat baca pada siswa tersebut dapat meningkat, (Suragangga, 2017:158).

Gerakan literasi sekolah (GLS) memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (dalam Suragangga, 2017:160). Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan lima belas menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik, materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis simpulkan bahwa kegiatan membaca 15 menit (Literasi), adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum

pembelajaran dimulai, ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada diri peserta didik yang dimana kegiatannya harus dilakukan pada saat sebelum memulai pembelajaran, dengan pemberian bacaan-bacaan di luar materi ini untuk meningkatkan minat baca pada siswa.

Tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah, (Antasari dalam Batubara, 2018:18).

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah maka sekolah masuk ketahap pengembangan yang bertujuan mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi misalnya, kegiatan membaca cerita dan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi, (Wandasari, dalam Batubara, 2018:18).

3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran, misalnya kegiatan pembinaan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Faizahet *al.*, dalam Batubara, 2018:18).

Metode

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

2. Populasi dan Sampel

Populasi dikemukakan Sugiyono (2010: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 145 Saptamarga, Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebanyak 27 orang.

Melihat jumlah populasi siswa kelas IV SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara relatif kecil, peneliti mengambil sampel dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Sugiyono (2010: 124). Dalam hal ini, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 27 orang dan penelitian ini digolongkan sebagai penelitian populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner/angket. Sugiyono (2010: 199) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang

digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dua jenis angket yaitu angket membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dan angket minat baca.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat menggunakan metode parametrik. Namun jika data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan metode non-parametrik. Dalam uji ini digunakan taraf signifikan 0,05, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data distribusi normal. Namun, jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Sugiyono dan Santoso (2015) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas terhadap terikat. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear R. Gunawan Sudarmanto (2005).

3. Uji Regresi

Menurut Bungin (2008: 222) rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana variabel X ($X_1, X_2, \dots$) terhadap variabel Y. Rancangan (model) ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X ($X_1, X_2, \dots$) terhadap variabel Y. Untuk menguji H_0 digunakan model analisis rancangan $Y = \alpha + \beta_1 X_1$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05. Di mana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai signifikan kolmogorov smirnov lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan kolmogorov smirnov lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

			Unstandardized Residual
N			27
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	0,0000000
		Std. Deviation	2,94498307
		Absolute	0,156
Most Extreme Differences	Extreme	Positive	0,095
		Negative	0 -,156
Kolmogorov-Smirnov Z			0,809
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	(2-	0,529

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,52 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai sig *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1346,833	16	84,177	13,614	0,000
total_Y * total_X	Between Groups	Linearity	1183,171	1	1183,171	191,348	0,000
		Deviation from Linearity	163,663	15	10,911	1,765	0,184
	Within Groups		61,833	10	6,183		
	Total		1408,667	26			

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas, dimana nilai F_{hitung} sebesar 1,76 lebih kecil daripada F_{tabel} sebesar 2,84 dan nilai signifikan 0,18 lebih besar dibandingkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana, dimana variabel X yaitu membaca 15 menit dan variabel Y yaitu minat baca siswa. model persamaan minat baca siswa dengan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:

Y : Minat baca siswa

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

X_1 : Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,335	3,578		,932	0,360
	total_X	0,841	,073	,916	11,453	0,000

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$\text{Minat baca siswa} = 3,33 + 0,84 + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 3,33 artinya apabila membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dianggap konstan (bernilai nol), maka minat baca siswa akan bernilai sebesar 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa mempunyai nilai sebesar 3,33 jika variabel independen membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dianggap konstan. Membaca lima belas menit sebelum pembelajaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,84 dengan arah hubungannya yang positif. Artinya apabila membaca 15 menit sebelum pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1 menit maka minat baca siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,84%.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05. Di mana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,335	3,578		0,932	0,360
total_X	0,841	0,073	0,916	11,453	0,000

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai t_{hitung} sebesar 11,45 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa membaca lima belas menit berpengaruh positif terhadap minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,840	,834	3,003

Sumber: Data primer diolah (2020)

Pada tabel 5, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,84. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu membaca 15 menit

sebelum pembelajaran, dalam menjelaskan variabel dependen yaitu minat baca siswa adalah sebesar 84 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh membaca 15 menit sebelum pembelajaran 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dalam menjelaskan variabel dependen yaitu minat baca siswa adalah sebesar 84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh membaca 15 menit sebelum pembelajaran 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pada saat ini khususnya bagi para siswa baik dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung sangat jarang sekali dilakukan sehingga hal ini menyebabkan susah bagi siswa itu sendiri untuk proses pengetahuannya. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. anggota masyarakat secara umum pun sebenarnya juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa segala informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya.

Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat membaca. karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa terbatas. Oleh sebab itu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan minat baca di kalangan siswa sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara . Selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal perasaan, perhatian dan motivasi, sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara member motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Perhatian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menyelami keinginan para siswa, untuk mengetahui pentingnya membaca Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa maka siswa akan menyadari betapa pentingnya membaca.

Membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan salah satu program pemerintah yang di terapkan di sekolah dan salah satu sekolah yang menerapkan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran ini yaitu SD Negeri 145 Saptamarga

Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara untuk mendukung program ini maka guru bekerja sama dengan siswa, orang tua agar program ini dapat berjalan dengan baik sehingga siswa tidak lagi cuek terhadap pentingnya membaca yang dapat memberikan mereka pengetahuan yang mereka dapatkan dari kegiatan membaca tersebut, terlebih lagi membaca bukan lagi hal yang membosankan karena mereka melakukan kegiatan tersebut bersama dengan teman-teman, maupun keluarganya ketika dirumah, serta orang tua cukup berperan penting, dalam hal ini orang tua dapat menyediakan bahan bacaan baik itu buku cerita, buku pelajaran, majalah, koran dan lain-lain yang menarik sehingga anak tersebut melakukan kegiatan dengan sendirinya tanpa di suruh lagi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa membaca 15 menit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca dilakukan setiap hari di mana siswa sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan untuk membaca buku-buku yang sudah disediakan oleh guru mereka dan kegiatan membaca itu dilaksanakan selama 15 menit.
2. Kegiatan membaca 15 menit minat siswa terhadap membaca sudah sangat baik, di mana siswa sudah memperhatikan pentingnya membaca yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang sangat luas untuk mereka, pada jam istirahat siswa mulai meluangkan waktu istirahatnya dengan membaca buku-buku yang ada di dalam kelas serta mengunjungi perpustakaan.
3. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Daftar Pustaka

- Batubara, HamdanHusein dan Ariani Dessy Noor. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. JPSPD. *Volume 4. Nomor 1. ISSN 2540-9093. E-SSN 2503-0558.*
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghozali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikasi Interaktif*. Bandung. PT. Rafika Aditama.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI). Volume 1 Nomor 1. ISSN : 22477-5150.*
- Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1.*
- Nurhaidah dan Musa M. Insya. 2016. Dampak Rendahnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3 No.4, ISSN: 2337-9227.*
- Rahayu. dkk. 2016. Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survey Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 4 (2), 152-162. ISSN 2354-9629.*
- R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Graha Ilmu, 2004
- Safitri, Laela, dkk. 2019. Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol 5 No 2. p-ISSN: 2442-7470 | e-ISSN: 2579-4442*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suragangga, I Made Ngurah. 2017. Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017. ISSN : 2407-912X (cetak). ISSN : 2548-3110 (online).*